بِخَيْرٍ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُوْلُوْنَ، ثُمَّ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِيْ سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّيْنَ، وَاخْلُفْهُ فِيْ عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِيْنَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ، وَافْسَحْ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ، وَنَوِّرْ لَهُ فِيْهِ.

"Rasulullah ﷺ masuk melihat Abu Salamah dalam kondisi matanya terbuka, maka beliau memejamkannya, kemudian bersabda, 'Sesungguhnya jika nyawa dicabut, maka ia akan diikuti oleh pandangan mata.' Maka beberapa orang dari keluarganya bersuara keras,[615] maka beliau bersabda, 'Janganlah kalian berdoa untuk diri kalian melainkan dengan kebaikan, karena sesungguhnya para malaikat mengamini doa kalian.' Kemudian beliau bersabda, 'Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, tinggikanlah derajatnya dalam golongan orang-orang yang mendapat petunjuk[616], gantikanlah dia sepeninggalnya bagi orang-orang yang ditinggalkannya[617], ampunilah kami dan dia, wahai Rabb semesta alam, lapangkanlah kuburnya, dan terangilah dia di dalamnya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[152]. BAB APA YANG DIBACA KEPADA MAYIT DAN YANG DIUCAPKAN OLEH KELUARGA YANG DITINGGAL

﴿925﴾ Dari Ummu Salamah ﵂, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيْضَ أَوِ الْمَيِّتَ فَقُوْلُوْا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُوْلُوْنَ، قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُوْ سَلَمَةَ، أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ، قَالَ: قُوْلِيْ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلَهُ، وَأَعْقِبْنِيْ مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً، فَقُلْتُ: فَأَعْقَبَنِيَ

[615] Maksudnya, mereka menangis dengan suara keras.

[616] Yaitu, orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dengan Islam dan hijrah menuju manusia terbaik (Nabi ﷺ).

[617] وَاخْلُفْهُ artinya, كُنْ لَهُ خَلَفًا jadikanlah pengganti untuknya, عَقِبِهِ dalam keluarga yang ditinggalkannya, فِي الْغَابِرِيْنَ dalam orang-orang tetap tinggal.

اللهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ لِيْ مِنْهُ: مُحَمَّدًا ﷺ.

"Jika kalian menjenguk orang sakit atau mayit, maka ucapkanlah yang baik, karena sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan[618]."

Ummu Salamah berkata, "Ketika Abu Salamah meninggal, aku mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Salamah telah meninggal.' Maka beliau bersabda, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, ampunilah aku dan dia, dan gantilah untukku dengan ganti yang lebih baik.' Maka aku pun mengucapkannya, maka Allah memberikan ganti yang lebih baik bagiku dari Abu Salamah, yaitu Muhammad ﷺ." **Diriwayatkan oleh Muslim demikian,** إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيْضَ أَوِ الْمَيِّتَ ***"Jika kalian menjenguk orang sakit atau mayit"* dengan ragu-ragu, sedangkan Abu Dawud dan lainnya meriwayatkan,** الْمَيِّتَ ***"Mayit,"* tanpa ragu-ragu.**

﴿926﴾ Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيْبُهُ مُصِيْبَةٌ فَيَقُوْلُ: إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، اَللّٰهُمَّ أْجُرْنِيْ فِيْ مُصِيْبَتِيْ وَأَخْلِفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَجَرَهُ اللهُ تَعَالَى فِيْ مُصِيْبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُوْ سَلَمَةَ، قُلْتُ كَمَا أَمَرَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَأَخْلَفَ اللهُ لِيْ خَيْرًا مِنْهُ: رَسُوْلَ اللهِ ﷺ.

"Tidak ada seorang hamba yang ditimpa suatu musibah kemudian dia mengucapkan, 'Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah, dan sesungguhnya kami akan kembali kepadaNya. Ya Allah, berilah aku pahala dalam musibahku ini, dan berilah aku ganti yang lebih baik darinya,' melainkan Allah تعالى akan memberinya pahala dalam musibah yang menimpanya, dan memberikan ganti yang lebih baik kepadanya."

Ummu Salamah berkata, "Ketika Abu Salamah meninggal, aku membaca sebagaimana diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ, maka Allah memberikan kepadaku ganti yang lebih baik darinya, yaitu Rasulullah ﷺ." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[618] Mereka mengucapkan amin.

﴾927﴿ Dari Abu Musa ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ، قَالَ اللهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِيْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ. فَيَقُوْلُ: قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ. فَيَقُوْلُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِيْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: حَمِدَكَ وَاسْتَرْجَعَ. فَيَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: اِبْنُوْا لِعَبْدِيْ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُّوْهُ بَيْتَ الْحَمْدِ.

"Jika anak seorang hamba meninggal, Allah تعالى berfirman kepada para malaikatNya, 'Kalian mencabut nyawa anak hambaKu?' Mereka menjawab, 'Benar.' Kemudian Dia bertanya, 'Kalian telah mencabut nyawa buah hatinya?' Mereka menjawab, 'Benar.' Kemudian Dia bertanya, 'Lalu apa yang dibaca oleh hambaKu itu?' Mereka menjawab, 'Dia memujiMu dan mengucapkan *istirja*[619].' Maka Allah تعالى berkata, 'Bangunlah sebuah rumah di surga untuk hambaKu, dan berilah ia nama *Bait al-Hamd* (rumah pujian)'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."[620]**

﴾928﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِيْ جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا، ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ.

"Allah تعالى berfirman, 'Tidak ada balasan di sisiKu bagi hambaKu yang beriman, jika Aku mencabut nyawa orang yang dia kasihi dari penduduk bumi ini kemudian dia berharap pahala kepadaKu[621], melainkan surga'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾929﴿ Dari Usamah bin Zaid ﷺ, beliau berkata,

أَرْسَلَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَيْهِ، تَدْعُوْهُ وَتُخْبِرُهُ أَنَّ صَبِيًّا لَهَا -أَوِ ابْنًا- فِي الْمَوْتِ،

---

[619] (Yaitu mengucapkan,

إِنَّا لِلهِ وَإِنَّ إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ.

"*Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan susungguhnya kami akan kembali kepada-Nya.*" Ed. T.).

[620] Saya berkata, Hadits ini memang seperti yang dikatakannya, dan keterangannya terdapat dalam *ash-Shahihah*, no. 1408. (Al-Albani).

[621] Maksudnya, menyerahkan urusan kepada Allah, sabar dan mengharap pahala dari Allah di akhirat.

فَقَالَ لِلرَّسُوْلِ: اِرْجِعْ إِلَيْهَا، فَأَخْبِرْهَا أَنَّ لِلّٰهِ تَعَالَى مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَمُرْهَا، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ ... وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيْثِ.

"Salah seorang putri Nabi ﷺ mengutus seseorang kepada beliau untuk memberitahu beliau bahwa bayinya -atau bayi laki-lakinya- dalam keadaan sekarat, maka beliau bersabda kepada utusan itu, 'Kembalilah dan katakan kepadanya bahwa milik Allah ﷻ segala yang Dia ambil dan milikNya juga apa yang Dia berikan, dan segala sesuatu di sisiNya telah ditentukan umurnya, maka suruhlah dia agar bersabar dan mengharap pahala di sisi Allah ...'." Kemudian perawi menyebutkan hadits secara lengkap. **Muttafaq 'alaih.**

[153]. BAB BOLEHNYA MENANGISI MAYIT TANPA MERATAPINYA DENGAN MENYEBUT-SEBUT KEBAIKANNYA ATAU MERAUNG KERAS

Adapun meratapi mayit dengan meraung keras, maka hukumnya haram, dan akan dibahas dalam satu bab[622] pada "Kitab Perkara-perkara yang Dilarang", *insya Allah* ﷻ. Adapun menangis, maka banyak terdapat hadits yang melarangnya, dan bahwa mayit akan disiksa karena ditangisi keluarganya, dan ini dipahami jika hal itu berdasarkan wasiat dari mayit untuk menangisinya, dan larangan berlaku untuk tangisan yang disertai ratapan dengan menyebut-sebut kebaikan mayit atau raungan keras, dan dalil atas dibolehkannya menangis tanpa meratap dan meraung adalah hadits-hadits yang banyak, di antaranya:

﴿930﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما,

أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ عَادَ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ، وَمَعَهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِيْ وَقَّاصٍ، وَعَبْدُ اللّٰهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ ﷺ، فَبَكَى رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ، فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمُ بُكَاءَ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ بَكَوْا، فَقَالَ: أَلَا تَسْمَعُوْنَ؟ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلَا بِحُزْنِ

[622] Lihat bab 302.